

[Click here and write your Article Category](#)

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Hutan Pendidikan Universitas Tadulako melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Kebun Bibit Desa

Zulkaidhah Zulkaidhah^{1*}, Abdul Hapid², Rukmi Rukmi³, Hamka Hamka⁴

Dewi Wahyuni⁵, Erniwati Erniwati⁶, Muthmainnah Muthmainnah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako, Palu, 94117, Indonesia

*e-mail : zulkaidhahuntad@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: February 00, 00
Revised: March 00, 00
Available online: April 00, 00

KEYWORDS

Five words maximum, comma separated

CORRESPONDENCE

Phone: +6281227443999
E-mail: zulkaidhahuntad@gmail.com

A B S T R A C T

Hutan Pendidikan Universitas Tadulako ditetapkan sebagai hutan dengan tujuan khusus pada kawasan hutan produksi terbatas yang terletak di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah seluas \pm 1.813 hektar sebagai hutan pendidikan dan pelatihan sejak tanggal 26 Agustus 2016. Lokasinya berbatasan langsung dengan Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. Keberadaan masyarakat di sekitar Hutan Pendidikan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada hasil-hasil hutan sebagai sumber perekonomian keluarga yang mengakibatkan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan masih sangat tinggi. Salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menggalakkan Kebun Bibit Desa (KBD). KBD dianggap bisa menjadi solusi untuk rehabilitasi hutan dan lahan melalui pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam program pengabdian ini adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi Kebun Bibit Desa. Metode yang digunakan adalah penerapan IPTEKS seperti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Pendekatan metode melalui persuasif-edukatif-komunikatif-partisipatif. Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan diantaranya akan menjelaskan tentang: pengelolaan KBD melalui teknik pembibitan tanaman kehutanan dan tanaman MPTS yang baik sehingga bisa menghasilkan bibit yang berkualitas, pembibitan dengan menggunakan benih yang berkualitas dan terseleksi, penggunaan media tanam yang baik dan Teknik sambung pucuk serta cara pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Hutan Pendidikan melalui kegiatan pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD). Luaran yang akan dicapai adalah satu artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi Sinta serta peningkatan keberdayaan mitra sasaran dalam pengetahuan, keterampilan, produk dan pendapatan mereka.

Kata Kunci: Hutan Pendidikan, Kebun Bibit Desa, Pelatihan, Penyuluhan

PENDAHULUAN

Hutan Pendidikan merupakan Kawasan yang ditetapkan oleh pejabat atau pihak terkait lainnya sebagai Kawasan hutan yang diperuntukkan sebagai hutan Pendidikan masyarakat [1]–[3]. Dalam pemanfaatan dan pengembangan hutan sebagai sarana edukasi hendaknya mematuhi aturan yang ada agar tetap lestari. Agar fungsi hutan sebagai sarana pendidikan lingkungan hidup lebih efektif, maka perlu diadakan pengembangan dan pengelolaan oleh pemerintah dan masyarakat (Agustina et al., 2019; Hamka & Malik, 2020).

Hutan Pendidikan Universitas Tadulako ditetapkan sebagai hutan dengan tujuan khusus pada kawasan hutan produksi terbatas yang terletak di Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah seluas \pm 1.813 (seribu delapan ratus tiga belas) hektar sebagai hutan pendidikan dan pelatihan sejak tanggal 26 Agustus 2016 (SK.661/MenLhk/Setjen/PLA.O/8/2016). Hutan

Pendidikan ini berbatasan langsung dengan Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah (BPS, 2022).

Keberadaan masyarakat di sekitar Hutan Pendidikan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada hasil-hasil hutan sebagai sumber perekonomian keluarga yang mengakibatkan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan masih sangat tinggi sehingga mengakibatkan tekanan terhadap hutannya. Oleh karena itu diperlukan bentuk interaksi antara masyarakat dengan pihak pengelola agar fungsi Kawasan hutan tetap maksimal dan kesejahteraan masyarakat terpenuhi. Kelestarian hutan tidak dapat dipisahkan dari kondisi ekologis, ekonomis maupun social masyarakat sekitar hutan.

Salah satu upaya yang bisa ditempuh untuk menekan tingkat ketergantungan masyarakat Desa Wombo terhadap Hutan Pendidikan yaitu dengan menggalakkan Kebun Bibit Desa atau KBD [1]. KBD dianggap sebagai salah satu solusi untuk rehabilitasi hutan dan lahan dengan memanfaatkan campur tangan masyarakat atau memberdayakan masyarakat [4], [5].

Jurnal Pengabdian Universitas Prima Indonesia Medan

KBD diharapkan mampu memberikan dampak yang begitu signifikan, tidak sekedar merubah lahan kosong menjadi lahan produktif, tetapi juga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Secara teknis, salah satu prinsip KBD adalah menerapkan teknologi terbaru yang efektif dan efisien, serta memaksimalkan pemanfaatan bahan baku lokal, memperhatikan kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ramah lingkungan [6], [7].

Oleh Karena itu, tujuan khusus yang ingin dicapai dalam program pengabdian Program Diseminasi Hasil Penelitian ini adalah membantu masyarakat Desa yang tinggal di sekitar kawasan Hutan Pendidikan dalam hal: (1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong menjadi Kebun Bibit Desa; (2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peningkatan kualitas bibit melalui sambung pucuk, serta (3) Peningkatan pengetahuan dan kerampilan masyarakat dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa sekitar Hutan Pendidikan Universitas Tadulako. Kegiatan pengabdian fokus untuk pemanfaatan lahan kosong menjadi Kebun Bibit Desa (KBD) dipusatkan pada kelompok tani yang menjadi sasaran di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan mengenai pengelolaan Kebun Bibit Desa melalui teknik pembibitan tanaman kehutanan dan tanaman MPTS yang baik sehingga bisa menghasilkan bibit yang berkualitas, pembibitan dengan menggunakan benih yang berkualitas/tersertifikasi dan terseleksi, serta penggunaan media tanam yang baik. Selain itu juga dilakukan kegiatan pelatihan tentang teknik sambung pucuk pada bibit tanaman dan cara pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik [7]–[13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan rangkaian kegiatan Program Diseminasi Hasil Pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan

a. Penyuluhan Pemanfaatan Kebun Bibit Desa (KBD)

Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan ini adalah tentang pengelolaan dan pemanfaatan lahan kosong yang ada menjadi Kebun Bibit Desa (KBD) yang lebih bermanfaat (Sari, 2021:). Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan masyarakat dapat memanfaatkan lahan-lahan yang kosong dan kurang produktif yang ada menjadi kebun bibit yang lebih bermanfaat. Manfaat KBD tidak saja dirasakan oleh masyarakat setempat dari segi ekonomi, tapi juga bermanfaat dari segi konservasi dimana Desa Wombo sebagai salah satu Desa Penyangga Hutan Pendidikan Universitas Tadulako sehingga keberadaan KBD bisa menjadi penyedia bibit dalam kegiatan penghijauan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

b. Penyuluhan Tentang Pembibitan Tanaman MPTS

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah tentang teknik pembibitan tanaman MPTS yang baik sehingga bisa menghasilkan bibit yang berkualitas, materi tentang pembibitan dengan menggunakan benih yang berkualitas/ tersertifikasi dan terseleksi, serta materi tentang penggunaan media tanam yang baik yang bisa mendukung ketersediaan hara untuk pertumbuhan bibit [6].

Kegiatan penyuluhan diawali dengan penyerahan bibit tanaman MPTS dan bibit dari jenis tanaman kehutanan pada kelompok mitra. Penyerahan bibit merupakan langkah awal pengenalan bibit jenis MPTS dan nantinya bibit ini yang akan digunakan sebagai bahan dalam kegiatan pelatihan khususnya kegiatan pelatihan sambung pucuk (sebagai batang bawah) [12].



Gambar 1. Penyerahan Bibit Ke Kelompok Tani

2. Pelatihan

a. Pelatihan Sambung Pucuk

Pelatihan Sambung pucuk pada bibit tanaman dimaksudkan untuk mendapatkan bibit yang baik dan berkualitas (Savitri dan Afrah, 2019). Pelatihan ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang peningkatan kualitas bibit serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

keberhasilan maupun kegagalan kegiatan sambung pucuk [16], [17].

Bibit tanaman MPTs merupakan jenis bibit yang banyak diminati oleh masyarakat, mengingat jenis ini selain digunakan sebagai tanaman penghijauan juga dapat menghasilkan buah yang bisa dijual maupun dikonsumsi untuk kebutuhan keluarga. Bibit yang dijadikan batang bawah merupakan bibit lokal yang diperbanyak oleh kelompok tani melalui perbanyakan generative (biji), sementara entris sebagai batang atas diambil dari jenis bibit unggul dari kebun yang dikelola oleh masyarakat setempat [18].



Gambar 3. Sambung Pucuk Pada Bibit Jenis MPTs

b. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Pelatihan pembuatan pupuk organik dilaksanakan dengan tujuan pemanfaatan limbah rumah tangga [19], [20]. Pupuk organik yang dibuat terdiri dari pupuk organik padat dan pupuk organik cair [20], [21]. Pelatihan pembuatan pupuk organik padat (kompos) dilakukan mengingat sebagian besar masyarakat Desa Wombo memiliki ternak peliharaan, sehingga harapannya bahwa kotoran ternak yang awalnya hanya sebagai limbah dapat digunakan sebagai pupuk yang bermanfaat dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Pupuk ini nantinya dapat digunakan dalam kegiatan pemeliharaan bibit. Bahan-bahan utama yang digunakan dalam pembuatan pupuk merupakan bahan yang selama ini hanya menjadi limbah bagi masyarakat. Kotoran ternak, dedak, dan sekam menjadi bahan utama yang digunakan. Sedangkan untuk pembuatan pupuk organik cair, bahan yang digunakan adalah limbah buah dan sayur yang tersisa dari dapur rumah tangga [22], [23].

Hasil dari kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak saja memberikan manfaat dari segi pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan yang produktif, tapi kegiatan ini mampu memberi nilai tambah dari segi pendapatan tambahan dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Padat

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Program Diseminasi Hasil Pengabdian berjalan dengan baik dan lancar dengan realisasi kegiatan 100%. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan tentang Pemanfaatan Kebun Bibit Desa dan pembibitan tanaman MPTs dan untuk kegiatan pelatihan dilakukan pelatihan teknik sambung pucuk dan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan padat dari limbah rumah tangga. Realisasi kegiatan terlihat dari bibit hasil sambung pucuk yang berhasil. Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian skala lapangan sebaiknya selalu mempertimbangkan kondisi lingkungan (cuaca) demi kelancaran kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan pada Rektor Universitas Tadulako, Direktur Pascasarjana Universitas Tadulako atas dukungan dana pengabdian kepada masyarakat yang diberikan kepada tim sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan melalui Dana BLU Pacasarjana Universitas Tadulako Tahun Anggaran 2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako, Pengelola Hutan Pendidikan Universitas Tadulako, Masyarakat Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, Mahasiswa Fakultas Kehutanan dan seluruh rekan-rekan yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Hamka and A. Malik, "Laporan Hasil Inventarisasi Potensi Hutan Pendidikan Universitas Tadulako," Palu, 2020.
- [2] E. Agustina, S. Umar, and B. Toknok, "Persepsi Masyarakat Wombo Terhadap Penetapan Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Tadulako," *Jurnal Warta Rimba*, vol. 7, no. 3, pp. 81–87, 2019.
- [3] Z. Hanifah and A. Sutedjo, "Kesesuaian Penggunaan Lahan Eksisting pada Kawasan Hutan Lindung di Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan," *Pendidikan Geografi FIS UNESA*, vol. 2, no. 1, pp. 133–141, 2013.
- [4] F. M. Sari, "Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR)," *DINAMISIA*:

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 356–364, 2021.
- [5] A. Mustanir, M. Ibrahim, S. Sapri, and M. R. R. Razak, “Participatory rural appraisal: Transect dan matriks budidaya pertanian dalam pemberdayaan masyarakat penyiapan kebun bibit desa,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 4, no. 5, pp. 703–713, 2020.
- [6] A. Wibawa, “Pemberdayaan masyarakat dalam rehabilitasi hutan dan lahan melalui program kebun bibit rakyat di Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman,” *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, vol. 10, no. 2, pp. 187–196, 2014.
- [7] A. Anwar *et al.*, “A Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Lebah Madu Di Desa Tuva Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah,” *Jurnal Mitra Prima*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [8] A. Hapid, “Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Di Desa Jono Oge Kabupaten Sigi,” *Jurnal Abditani*, vol. 4, no. 1, pp. 23–27, 2021.
- [9] A. Hapid and A. Malik, “Ibm kelompok tani hutan penyadap getah pinus di sekitar Hutan Desa Namo Sulawesi Tengah,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 82–88, 2019.
- [10] M. Mutmainnah, A. Hapid, and H. Hamka, “PKM Kelompok Tani Aren di Sekitar KPH Tinombo Dampelas Sulawesi Tengah,” *Abditani*, vol. 2, no. 2, pp. 58–64, 2018.
- [11] M. Tang, A. Malik, and A. Hapid, “Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Bambu Oleh Masyarakat Terasing (Suku Lauje) Di Desa Anggasan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli,” *Jurnal Warta Rimba*, vol. 7, no. 7, pp. 19–26, 2019.
- [12] M. Mutmainnah, A. Hapid, and H. Hamka, “PKM Kelompok Tani Aren Di Sekitar Kph Tinombo Dampelas Sulawesi Tengah,” *Jurnal Abditani*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- [13] M. Mutmainnah, A. Hapid, H. Hamka, and Z. Zulkaidhah, “PKM Kelompok Budidaya Lebah Madu Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi,” *Jurnal Abditani*, vol. 2, no. 2, pp. 93–99, 2019.
- [14] N. Ahmad, “Pemberdayaan Perempuan Anggota Badan Usaha Milik Desa dengan Pemanfaatan Lahan Kebun Bibit Desa”.
- [15] A. Z, F. M. Sari, and Prihati, “Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR),” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 356–364, Apr. 2021, doi: 10.31849/dinamisia.v5i2.5351.
- [16] S. Savitri and A. Afrah, “Aplikasi Teknik Sambung Pucuk (Top Grafting) Untuk Perbanyak Tanaman Durian (*durio zibethinus murr*),” *Jurnal Agriflora*, vol. 3, no. 1, pp. 40–47, 2019.
- [17] Y. Tambing and A. Hadid, “Keberhasilan pertautan sambung pucuk pada mangga dengan waktu penyambungan dan panjang entris berbeda,” *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, vol. 15, no. 4, 2003.
- [18] A. Hapid, W. Wardah, S. D. Massiri, and H. Hamka, “Pengembangan Desa Mitra di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi,” *Jurnal Abditani*, vol. 1, no. 1, pp. 35–42, 2018.
- [19] A. S. Parnata, *Pupuk Organik Cair Aplikasi & Manfaatnya*. AgroMedia, 2004.
- [20] T. Nur, A. R. Noor, and M. Elma, “Pembuatan pupuk organik cair dari sampah organik rumah tangga dengan bioaktivator EM4 (Effective microorganisms),” *Konversi*, vol. 5, no. 2, pp. 5–12, 2016.
- [21] I. G. A. Kasmawan, G. N. Sutapa, and I. M. Yuliana, “Pembuatan pupuk organik cair menggunakan teknologi komposting sederhana,” *Buletin Udayana Mengabdi*, vol. 17, no. 2, pp. 67–72, 2018.
- [22] M. Mardwita, E. S. Yusmartini, A. Melani, A. Atikah, and D. Ariani, “Pembuatan kompos dari sampah organik menjadi pupuk cair dan pupuk padat menggunakan komposter,” *Suluh Abdi*, vol. 1, no. 2, 2019.
- [23] M. I. Bahua, “Pengaruh pupuk organik kotoran ayam terhadap pertumbuhan tanaman jagung (*Zea mays L.*) di Dulomo Utara Kota Gorontalo,” *ARTIKEL*, vol. 1, no. 558, 2016.